



KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ROUDLOTUL ATHFAL MUSLIMAT NU 15, SUKUN KOTA MALANG

Sayyidatul Musyarrofah¹, Muhammad Hanief², Ika Anggraheni³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: musyarrofahsayyidatul31@gmail.com¹, muhhammad.hanief@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

In march 2020, the world, including Indonesia, was shocked by the 2019 Corona Virus Disease (Covid 19) or better known as the corona virus, which forces everyone in educational institutions to adjust learning so that the learning process continues, even though the place, time, and conditions are uncertain. This time at the Roudlotul Athfal Muslimat Nu 15 institution, learning that is appropriate to the current pandemic situation and conditions, as one of the learning activities given to students to be done at home with their parents. in this study, it will be explained how the cooperation of teachers at Roudlotul Athfal Muslimat NU 15 includes planning, implementation and supporting and inhibiting factors in online learning. Researchers used a qualitative approach. And the type of case study research. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation and documentation. The results of the study show that the cooperation of teachers and parents in online learning has been going quite well.

Kata Kunci: *Teacher and Parent Collaboration, online Learning, RA Muslimat NU 15*

A. Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 April 2021 di Raudhotul Athfal Muslimat NU 15. Roudlotul Athfal muslimat NU 15 berada di kawasan kota yang merupakan daerah kawasan padat penduduk. Berdiri sejak tahun 1992, letaknya berdekatan dengan beberapa Taman Kanak-Kanak (TK). Hal ini mengharuskan kepala sekolah dan guru kelas untuk selalu memperhatikan kualitas proses pembelajaran melalui strategi yang telah ditentukan. Dengan siswa rata-rata pertahun ajaran sebanyak 100 siswa di tingkat A dan B, harus ada penentuan strategi yang tepat serta kerjasama dari semua pihak untuk mempertahankan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Terlebih kerjasama antara guru dan orang tua karena kondisi yang tidak biasa ini. Kondisi yang mengharuskan di laksanakannya kegiatan pembelajaran daring dan telah berlangsung lebih dari satu tahun. merencanakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi di lapangan, dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini

serta penyampaian materi pembahasan yang menarik dan terprogram. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seorang anak adalah tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Jika hubungan keduanya tidak relevan maka ada ketidaknyamanan yang dialami oleh anak didik. Dalam pandemi saat ini eratnya hubungan keduanya sangatlah dibutuhkan, karena seorang guru harus benar-benar berkomunikasi secara intens dengan orang tua dalam pembelajaran anak dirumah. Dikarenakan guru dimasa pandemi saat ini tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan anak didik, melainkan dalam asuhan orang tuanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di Raudhatul Athfal Muslimat NU 15 mulai dari perencanaan, pelaksanaan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring. Penulis men deskripsikan sejauh mana perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di Raudhatul Athfal Muslimat NU 15.

Menurut Slamet PH, kerjasam merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Eptein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional dimana keluarga, guru, dan pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di Raudhatul Athfal Muslimat NU 15. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring di Raudhatul Athfal Muslimat NU 15, sukun kota Malang

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif menurut Nasution adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia disekitarnya (Rukajat, 2018). Penelitian kualitatif lebih diidentikkan dengan penelitian yang semua hasil datanya dijelaskan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yakni studi kasus. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun teknik analisisnya melalui tahapan pengumpulan data, display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Raudhatul Athfal Muslimat NU 15

Bentuk kerjasama yang dilakukan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua adalah melakukan komunikasi dengan orang tua. Di Roudlotul Athfal Muslimat NU 15 untuk menjalin kerjasamanya dilakukan oleh kepala sekolah dengan beberapa tahapan yaitu: komunikasi antara guru dan orang tua baik melalui watsaap maupun komunikasi secara langsung disekolah untuk membicarakan perkembangan anak didik, Mengadakan pertemuan atau rapat walimurid untuk membicarakan dan membahas kegiatan anak disekolah seperti kegiatan puncak tema dan membahas akhir tahun juga pengambilan raport anak setiap 1 semester. Kerjasama orang tua dengan guru dapat dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya : Kerjasama dalam pembelajaran: Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran disekolah sesuai dengan spesialisnya.Terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahlian masing-masing. Menghadiri undangan madrasah secara langsung bagi kepentingan anaknya. Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik.(Nata. 2011). Adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dirumah, orang tua yang harus mendampingi anak dalam pembelajaran daring ini. Peran orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar dirumah sangat penting karena tanpa dampingan orang tua maka pembelajaran anak tidak akan terlaksana. Kerjasama orang tua dengan guru dapat dilakukan dengan berbagai bentuk diantaranya : Kerjasama dalam pembelajaran: Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran disekolah sesuai dengan spesialisnya.Terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahlian masing-masing. Menghadiri undangan madrasah secara langsung bagi kepentingan anaknya. Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik.(Nata. 2011).

2. Pelaksanaan Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Raudhatul Athfal Muslimat NU 15, Sukun Kota Malang

Langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Roudlotul Athfal Muslimat NU 15 yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu oleh guru dan kepala sekolah. . Menurut Hanif (2019), strategi berarti sebuah rencana yang komperhensif yang mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sedangkan strategi kepala sekolah adalah ketrampilan mengatur suatu keadaan dengan

melibatkan kemampuan internal kepala sekolah dalam memecahkan masalah yang ada serta dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan yang sudah ditetapkan serta meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran guru menyusun RPPM setiap 1 minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan guru dan kepala sekolah merancang Rppm dengan cara berdiskusi dengan semua guru kelas A dan B. membuat RPPM ini dengan pertimbangan dan menyesuaikan kemampuan anak didik dan orang tua dalam pembelajaran. Karena agar tidak ada kesulitan dalam pembelajaran dirumah nantinya. Isi dari RPPM tersebut meliputi kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup. Menurut majid (2017). Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru juga menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan pada anak didik serta membaca kembali pembelajaran yang akan disampaikan agar dalam penyampaian pembelajaran guru sudah siap serta menguasai pembelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.

Guru juga menyiapkan media pembelajaran yang berupa video, voice note dan gambar yang akan dikirim kepada orang tua melalui grup whatsapp. dengan menggunakan aplikasi zoom dengan tujuan zoom digunakan untuk menjelaskan materi anak didik serta menilai hafalan, sedangkan whatsapp untuk berkomunikasi dan pengiriman kembali hasil tugas pembelajaran anak-anak dari rumah. Selain itu whatsapp juga digunakan untuk memberika informasi-informasi baik pembelajaran maupun kegiatan disekolah lainnya. Selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajar berupa video pembelajaran, voice note serta gambar dan dibagikan melalui *whatsapp*. Menurut Majid (2011). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di Roudlotul Athfal Muslimat NU 15 menggunakan metode ceramah karena dengan metode ceramah ini lebih mudah difahami oleh anak didik dan orang tua dalam pembelajaran dirumah. Setelah itu orang tua mengirim kembali hasil tugas anak-anak kemudian guru menilai satu persatu serta setiap kegiatan yang dikirim anak ke grup whatsapp guru memberi nilai serta memberi motifasi agar anak lebih semangat dalam belajar dirumah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring di Raudhatul Athfal Muslimat NU 15

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring di Roudlotul Athfal Muslimat NU 15 yaitu Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ibu guru sudah melakukan persiapan. Para guru sudah

mengikuti pelatihan guru kreatif dimasa pandemi yang diselenggarakan oleh PGTKM kota Malang. Jadi guru sudah memiliki bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring karena kami sudah belajar tentang teknologi memanfaatkan media pembelajaran daring. Menurut Sopian (2016) guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan dibidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatihserta memiliki keterampilan profesional sosial. Peran orang tua dalam pembelajaran daring, peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, seperti memberi suasana rumah nyaman mungkin untuk belajar, baik kebersihan maupun kebisingan supaya anak-anak fokus untuk belajar serta mendampingi anak dalam belajar. Seseorang yang memotivasi anak-anak. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika Anggraheni, dalam “Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak RA Al Irsyad Karangploso Malang”, peran orang tua adalah keterlibatan ayah, ibu dalam kegiatan belajar anaknya serta tumbuh kembangnya. dari semua anak (Anggraheni, 2020).

Sarana dan prasarana pembelajaran daring. Disekolah ini sudah disediakan Wifi sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran daring bias menggunakan wifi sekolah. Selain itu guru juga memberikan kuota oleh sekolah sehingga saat melakukan pembelajaran dimanapun berada tetap bisa. Sedangkan untuk wali murid juga mendapat subsidi internet dari pemerintah sehingga untuk jaringan internet baik untuk guru maupun orang tua cukup mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring. Menurut (Barnawi & Arifin 2014) “ sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan pendampingan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Faktor penghambat pembelajaran daring diRoudlotul Athfal Muslimat NU 15 yaitu kesulitan guru dalam penilaian anak didik yang tidak tepat waktu dalam pengiriman hasil belajarnya di rumah dan karena Latar belakang orang tua yang berbeda-beda yaitu tingkat ekonomi orang tua, Jenis pekerjaan orang tua, waktu yang tersedia. Menurut Valeza (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melekuakan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu: latar belakang orang tua, tingkat ekonomi orang tua, tingkat ekonomi orang tua, waktu yang tersedia.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran daring dilaksanakan dengan cukup baik yaitu dengan bentuk-bentuk kerjasama guru dan orang tua yang cukup baik dalam pelaksanaan kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran daring terlebih dahulu

guru dan kepala sekolah menyusun RPPM secara bersama-sama. Kemudian guru membuat media pembelajaran berupa video, voice note dan gambar serta menyiapkan bahan ajar. pelaksanaan pembelajaran guru memakai aplikasi zoom terlebih dahulu untuk menjelaskan materi yang diajarkan kemudian mengirim tugas melalui grup watsaap. Guru memakai metode ceramah dalam pembelajaran ini. Kemudian orang tua mengirim hasil tugas anak didik melalui grup watsaap untuk dinilai ibu guru. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini adalah kesiapan guru dalam pembelajaran, peran orang tua dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat pembelajaran daring ini yaitu guru kesulitan menilai beberapa anak yang terlambat dalam pengiriman hasil belajarnya juga karena latar belakang orang tua yang berbeda-beda yaitu tingkat ekonomi orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan waktu atau kesempatan orang tua.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika. Mohammad Afifulloh, Dewi Khoirul. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak RA AL-Irsyad Karangploso Malang*,2(2) <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/7974/6521>
- Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz.
- Barnawi & Arifin (2014). *manajemen Sarana dan Prasaranasekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruz-Media
- Hanif, Muhammad. (2019). *Strategi Pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam*. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 e- ISSN: 2655-948X. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/4977/4531>
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitattif*. Bandung. Remadja Karya.
- Muliawan, J.U. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*. Jakarta.
- Nata. (2011). *Studi Komperehensif*, Jakarta Kencana Prenada Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi : CV Samu Untung
- Sudaryono.(2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*.Yokyakarta : Graha Ilmu
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.